

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V KABUPATEN LOMBOK BARAT NTB

Baiq Sarlita Kartiani
Sekolah Dasar Negeri 1 Dasan Baru Lombok Barat Nusa Tenggara Barat
baiqsarlita@gmail.com

Abstract: The objective of this research the effect of teaching learning method and learning motivation toward the result of learning Social Sciences. This research was conducted at SDN 1 Dasan New West Lombok West Nusa Tenggara. The method used in this research using the method of treatment by level 2 x 2. The findings of this study indicate that: (1) overall make a match higher than picture and picture (2) there is an interaction between learning method and motivation toward learning outcomes (3) Social studies learning for groups that have a high motivation will be more successful if carried out by using learning methods make a match. (4) For the group with low motivation will be more successful if done using the picture and picture.

Keywords :Learning motivation, Social science. Elementary school,

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di SDN Dasan 1 Baru di Lombok Barat Nusa Tenggara. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen 2x2. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Keseluruhan metode *make a match* lebih tinggi dari *picture and picture* (2) ada interaksi antar cara belajar dan motivasi terhadap hasil belajar (3) bagi kelompok belajar yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih sukses jika dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. (4) kepada kelompok dengan motivasi rendah akan lebih sukses jika dilakukan dengan menggunakan *picture and picture* .

Kata kunci: Motivasi belajar, ilmu pengetahuan sosial, sekolah dasar

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu faktor penting, dalam mencerdaskan anak bangsa yang diantaranya tergantung kepada kualitas dan profesionalisme mengajar guru, sebab posisi dan peranan guru sebagai penggerak dalam pendidikan (proses pembelajaran) mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi dalam

kegiatan pembelajaran dikatakan bernilai edukatif karena diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, dengan harapan bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh siswa secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi pembelajaran yang baik dalam mencapai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting, dalam menilai atau mengevaluasi

proses pembelajaran. Sehingga menurut Hermawan hasil belajar merupakan segala perubahan perilaku baik pada aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotorik* (keterampilan) yang terjadi karena proses pengalaman. Artinya hasil belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan kemampuan yang relative tetap didasari atas pengalaman dari kegiatan belajar. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dari metode guru dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang baik oleh guru adalah metode yang bisa mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam menggunakan metode guru harus memilih metode sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Make a Match* dan metode pembelajaran *Picture and Picture*

Ilmu Pengetahuan Sosial Aziz mengatakan padahal dalam pembelajaran IPS proses yang penting karena siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktekkan berfikir dan pemecahan masalah. hasil belajar IPS adalah suatu proses

usaha yang dilakukan oleh Ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Humaniora dan Seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Metode Pembelajaran adalah adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode *make a match* adalah metode yang menggunakan kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, sedangkan Metode *picture and picture* adalah adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis

Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan bagi manusia. Motivasi sangat penting dipahami oleh semua kalangan baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana dalam dunia pendidikan peran motivasi sangat penting, karena penguatan motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya, baik itu cita-cita maupun

hasil belajar. Sehingga dalam mewujudkan cita-cita seseorang terdorong untuk mencari tahu atau belajar. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki penguatan motivasi dapat berpengaruh pada perilaku dalam hidup dan hasil belajarnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

| Metode Pembelajaran Motivasi Belajar | Metode <i>make a match</i> (A ₁) | Metode <i>picture and picture</i> (A ₂) |
|--|--|---|
| Motivasi Belajar Siswa Kelompok Tinggi (B ₁) | A ₁ B ₁ | A ₂ B ₁ |
| Motivasi Belajar Siswa Kelompok Rendah (B ₂) | A ₁ B ₂ | A ₂ B ₂ |

Tempat dan Waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Dasan Baru Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah adalah siswa kelas VA dan kelas VB. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2014.

Populasi dan Sampel. Berdasarkan populasi yang ada, dapat dilakukan perhitungan terhadap kelompok sampel yaitu sebesar 50% dari 60 siswa untuk 2 kelas jadi masing-masing 30 siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi tinggi 15 siswa dan siswa yang memiliki motivasi rendah juga sebanyak 15 siswa.

Tabel 2. Rancangan Pegelompokkan
Ekprimen

| Metode Pembelajaran | Metode <i>make a match</i> (A ₁) | Metode <i>picture and picture</i> (A ₂) | Total |
|--|--|---|-------|
| Motivasi Belajar Siswa Kelompok Tinggi (B ₁) | 15 | 15 | 30 |
| Motivasi Belajar Siswa Kelompok Rendah (B ₂) | 15 | 15 | 30 |
| Total | 30 | 30 | 60 |

Teknik Analisis Data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Data yang akan dianalisis skor rata-rata hasil tes masing-masing kelompok eksperimen dengan vanalisis varians (ANOVA).

Tehnik yang digunakan dalam menganalisis data adalah tehnik analisis varian (ANOVA) dua arah dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Persyaratan yang diperlukan dalam analisis varian adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher dan uji Bartlett, dan dilanjutkan ke uJi tukey.

HASIL

Uji Normalitas. Hasil perhitungan dan uji signifikansi indeks normalitas (harga liliefors) secara keseluruhan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Uji Normalitas

| No | Kelompok Data | N | L_{Hitung} | L_{Tabel} | Keterangan |
|----|-------------------------------|----|--------------|-------------|------------|
| 1 | A ₁ | 30 | 0,0730 | 0.1618 | Normal |
| 2 | A ₂ | 30 | 0,0773 | 0.1618 | Normal |
| 3 | B ₁ | 30 | 0,0729 | 0.1618 | Normal |
| 4 | B ₂ | 30 | 0,0729 | 0.1618 | Normal |
| 5 | A ₁ B ₁ | 15 | 0,1147 | 0.2200 | Normal |
| 6 | A ₁ B ₂ | 15 | 0,1254 | 0.2200 | Normal |
| 7 | A ₂ B ₁ | 15 | 0,1209 | 0.2200 | Normal |
| 8 | A ₂ B ₂ | 15 | 0,0912 | 0.2200 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa harga Liliefors hitung (L_h) pada masing-masing kelompok lebih kecil dari pada L_t . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rangkuman hasil uji homogenitas varians skor hasil.

Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Masing-Masing Kelompok Perlakuan (Uji Bartlett)

| Kelompok Sampel | Db | s_i^2 | $\log s_i^2$ | $(n_i - 1) s_i^2$ | $(n_i - 1) \log s_i^2$ |
|-----------------|-----------|--------------|--------------|-------------------|------------------------|
| A1B1 | 14 | 5.64 | 0.75 | 78.93 | 10.52 |
| A1B2 | 14 | 7.31 | 0.86 | 102.40 | 12.10 |
| A2B1 | 14 | 8.07 | 0.91 | 112.93 | 12.69 |
| A2B2 | 14 | 7.54 | 0.88 | 105.60 | 12.29 |
| Σ | 56 | 28.56 | 3.40 | 399.87 | 47.59 |

Tabel 5. Rangkuman Anava Hasil Pengujian Hipotesis

| Sumber Variansi | Db | Sum Square | Mean Square | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-----------------|----|------------|-------------|--------------|-------------|
| Faktor A | 1 | 29.40 | 29.40 | 4.12 | 4.01 |
| Faktor B | 1 | 32.27 | 32.27 | 4.52 | 4.01 |
| Interaksi A*B | 1 | 194.40 | 194.40 | 27.23 | 4.01 |
| Error | 56 | 399.87 | 7.14 | | |
| Total | 59 | 655.93 | | | |

Sangat signifikan karena $F_h > F_t = 27.23 > 4.01$.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Perbedaan Hasil Belajar IPS Kelompok Belajar yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* dengan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Secara Keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis varians (ANAVA) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_h = .4.12$, sedangkan $F_t = 4.01$. Dengan demikian $F_h > F_t = 4.12 > 4,01$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan metode pembelajaran *picture and picture*. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan metode pembelajaran *make a match* pengaruh lebih baik

2. Interaksi antara Metode Pembelajaran dengan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) dengan taraf signifikan

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_h = 27.23$, sedangkan $F_t = 4.01$. Dengan demikian $F_h > F_t = 27.23 > 4.01$ maka H_0 ditolak. Jadi terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS disajikan dalam bentuk grafik yang ditunjukkan pada gambar 4.13. Seperti yang terlihat pada gambar 4.13 metode pembelajaran k dengan motivasi belajar menunjukkan adanya interaksi terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut berarti bahwa antara metode pembelajaran antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar memiliki kaitan yang saling berpengaruh. Keberadaan metode pembelajaran tidak dapat terpisah dan berdiri sendiri secara independen, ketepatan pemilihan metode pembelajaran, berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS. Metode pembelajaran yang tepat untuk materi dan motivasi belajar siswa adalah tergantung pada metode pembelajaran yang diberikan pada proses pembelajaran.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Lanjut Menggunakan Uji Tukey

| Kelompok | q_0 | q_t | Kesimpulan |
|---------------|-------|-------|------------|
| A1B1 dan A2B1 | 5.00 | 1.95 | Signifikan |
| A1B2 dan A2B2 | 2.20 | 1.95 | Signifikan |

3. Perbedaan Hasil Belajar IPS Kelompok Belajar yang memiliki Motivasi Belajar

Tinggi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* dengan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey maka diperoleh $q_0 = 5.00 > q_t = 1.95$ maka H_0 ditolak. Rata-rata kelompok belajar metode pembelajaran *make a match* dengan motivasi tinggi = 32.80 lebih besar dari pada rata-rata metode pembelajaran *picture and picture* = 27.73. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “untuk motivasi belajar tinggi metode *make a match* diduga memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS. Disbanding dengan metode *picture and picture*” teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS bagi kelompok yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*

4. Perbedaan Hasil Belajar IPS Kelompok Belajar yang memiliki Motivasi Belajar Rendah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* dengan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey maka diperoleh $q_0 = 2.20 > q_t = 1.95$ maka H_0

ditolak. Rata-rata kelompok belajar metode pembelajaran *make a match* dengan motivasi rendah = 27.80 lebih kecil dari pada rata-rata metode pembelajaran *picture and picture* = 57.73. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “untuk motivasi belajar rendah metode *picture and picture* diduga memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS, dibanding dengan metode *make a match*” teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS bagi kelompok yang memiliki motivasi rendah akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Secara teoritik, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dengan metode pembelajaran *picture and picture* lebih unggul bila dibandingkan dengan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Sedangkan untuk motivasi belajar rendah, metode pembelajaran *picture and picture* lebih unggul dari pada metode pembelajaran *make a match*. Adanya perbedaan pengaruh tersebut dapat dipahami mengingat motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan dan pengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Metode pembelajaran *make a match* untuk motivasi belajar tinggi berpengaruh lebih baik

dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, dibanding dengan metode pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut diperoleh dari data hasil penelitian dan uji lanjut.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok belajar yang menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan metode pembelajaran *picture and picture*. Dalam hal ini kelompok belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *make a match* lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode pembelajaran *picture and picture*. Untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi setelah dilakukan uji lanjut, maka metode pembelajaran *make a match* lebih tinggi dan signifikan bila dibandingkan dengan metode pembelajaran *picture and picture*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* lebih baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran *picture and picture*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan motivasi belajar berinteraksi dengan metode pembelajaran teruji kebenarannya. Dengan demikian hasil belajar IPS selain dipengaruhi oleh motivasi belajar juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada metode pembelajaran yang bersifat general atau berlaku secara umum pada setiap situasi dan kondisi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan karakteristik siswa dan bahan ajar serta alat bantu pembelajaran yang berbeda-beda, metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik bahan ajar merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB

Pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS jika dibandingkan dengan metode pembelajaran *picture and picture*, teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pembelajaran IPS sebaiknya dilakukan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.. bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi secara teoritik maupun emperis akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* karena dalam proses pembelajaran *make a match* iswa saling

berkelompok dan berdiskusi untuk mencari jawaban sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan siswa dalam individu ataupun kelompok untuk saling berdiskusi dan saling memberikan pendapat kepada siswa dalam satu kelompok ataupun kelompok lainnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS proses yang penting karena siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktekkan berfikir dan pemecahan masalah. Dengan motivasi tinggi maka metode pembelajaran dikelas yang tepat digunakan oleh guru mata pelajaran IPS adalah metode pembelajaran *make a match*.

Penggunaan metode pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berkerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu metode pembelajaran *make a match* juga memberikan siswa untuk menyampaikan pendapat , masukan serta saran-saran kepada anggota kelompok lain dan didalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan sehingga proses pembelajaran lebih baik dan optimal.

Bagi kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, metode pembelajaran *make a*

match memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB dibandingkan dengan kelompok belajar yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar rendah, metode pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh lebih baik dari pada metode pembelajaran *make a match*. Siswa yang mempunyai motivasi rendah secara teoritik pada umumnya hanya mampu menjawab suatu pertanyaan pada satu jawaban yang benar sesuai dengan apa yang disampaikan guru tanpa memikirkan alternatif jawaban lain. Bagi kelompok belajar yang memiliki motivasi rendah, menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB dibandingkan dengan kelompok belajar yang menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

Sintesis dari kajian teoritik berupa kerangka teoritik yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diduga lebih baik menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dibanding dengan metode pembelajaran *make a match*, Teruji Kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data, tabulasi, pengolahan, pengkajian, dan analisis seluruh data-data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan terdapat pengaruh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* lebih baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode pembelajaran *picture and picture*.
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB. Dengan karakteristik siswa dan bahan ajar serta alat bantu pembelajaran yang berbeda-beda, metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik bahan ajar merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB

3. Bagi kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, metode pembelajaran *make a match* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB dibandingkan dengan kelompok belajar yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Pembelajaran IPS proses yang penting karena siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktekkan berfikir dan pemecahan masalah. Dengan motivasi tinggi maka metode pembelajaran di kelas yang tepat digunakan oleh guru mata pelajaran IPS adalah metode pembelajaran *make a match*.
4. Bagi kelompok belajar yang memiliki motivasi rendah, menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB dibandingkan dengan kelompok belajar yang menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Sintesis dari kajian teoritik berupa kerangka teoritik yang menyatakan bahwa hasil belajar IPS untuk siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah diduga lebih baik menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dibanding dengan metode pembelajaran *make a match*, Teruji Kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Brahim Theresia K. 2012. *Bahan ajar tentang Teori, Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Tipe, Teknik, Taktik, Media dan Belajar*. Jakarta : UNJ Press.
- Gunawan Rudy. 2011 *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Gay, L.R. 1992. *Educational Research. Competencies for Analysis and Application Fifth Edition*. New York Youtladge.
- Gagne, Robert and Leslie J. Briggs. 2005. *Principles of Instructional Design*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Jamarah Syaiful Bahri dan Zein Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sholeh Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Paramuda.

Wahab Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung :Alvabeta.